

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan, kurikulum pendidikan, maupun upaya pembinaan tenaga kependidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tidak terkecuali bagi anak luar biasa berupa pendidikan khusus, sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan dan pengajaran anak berkebutuhan khusus atau ketunaan ditetapkan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “ Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.” (UU Sisdiknas, 2003: 21) Ketetapan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak

memperoleh pendidikan layanan khusus, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (Pasal 5 UU no. 20 Tahun 2003 Sisdiknas).

Anak Berkebutuhan Khusus memperoleh layanan pendidikan yang bermutu terutama terhadap anak yang belajar di sekolah maka semua guru harus mengerti dan mengenal karakteristik anak berkebutuhan khusus serta mampu menerapkan metodologi pembelajaran yang tepat (Mulyono, 2003: 12). Anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sama, berarti memberikan partisipasi pendidikan anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus, guru perlu memahami anak berkebutuhan khusus, jenis, karakteristik, penyebab kelainan, dampak psikologis serta prinsip-prinsip layanan pendidikan anak berkelainan, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan luar biasa merupakan salah satu bentuk pendidikan khusus yang berupaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap anak luar biasa, seperti anak autis.

Istilah autis atau autisme pertama kali diperkenalkan oleh dr. Leo Keanner, pada tahun 1948 yang mendiagnosa pasien dengan sindrom autisme yang di sebut “infantile autisme “ Autism di sebut juga syndrome Keanner. “Autis berasal dari kata Yunani “ autos “ yang berarti sendiri“ (Handoyo, 2003: 12). Autism merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan saraf. Kelainan ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis nya diketahui dari gejala-gejala yang tampak, ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan.

Penyebab autisme sampai sekarang masih belum diketahui secara pasti, tetapi ada beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan timbulnya gangguan autisme. Menurut Aris Sudiyanto (2001:2) menyatakan bahwa “faktor-faktor penyebab dari gangguan dari gangguan autisme diantaranya faktor-faktor psikologis psikodinamis, organ neorologis, imunologis,

imunologi dan prenatal” . Menurut Salcha Hatrasy dalam bukunya Pola Pendidikan bagi Anak Autis (2002: 5), dikemukakan bahwa :

75%-80% dari anak autis mengalami retardasi mental sedangkan 20% darimereka mempunyai kemampuan yang cukup tinggi di bidang-bidang tertentu anak penyandang autisme mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang :komunikasi interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, emosi. Akan tetapi tidak semua gejala

tersebut ada pada anak autis. Gejala dapat beragam sehingga tampak bahwa tidak ada anak autis yang benar-benar sama dalam tingkah lakunya.

Karakteristik anak autis yang antara lain perkembangan motorik yang kurang baik, gerak kurang luwes, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam keterampilan menulis yang melibatkan gerakan motorik dari tangan. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama, dengan membaca dan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan dan perkembangan daya fikir, sosial dan emosionalnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Menulis adalah merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, dan menggambarkan pikiran, perasaan, ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis serta dilakukan untuk mencatat dan komunikasi dengan pena.

Aktivitas menulis terjadi proses yang rumit karena didalamnya melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata, koordinasi pengalaman belajar, dan kognisi, semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi. Oleh karena itu pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan. Tidak jarang anak yang belajar menulis menolak untuk menulis banyak-banyak atau bahkan ada juga anak yang kesulitan dalam belajar menulis. Materi pembelajaran di sekolah-sekolah siswa dilatih agar mampu membaca, menulis dan menghitung. Dalam keterampilan menulis kita tidak dapat mengelak bahwa keterampilan menulis tersebut berhubungan dengan aktivitas motorik terutama motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah

kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tangan (Riva, 2012:12), seperti yang diungkapkan oleh Nikmah (2010:49) bahwa gerakan koordinasi motori halus adalah meliputi gerakan menggenggam, meraih, menjimpit, menjumput, menggerakkan, meremas kertas, mewarnai, menulis, menggunting kertas, menempel kertas, membuka dan menutup ujung jari, serta meronce manik-manik.

Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur yang penulis lakukan di Sekolah Khusus Bintang Harapan, penulis menemukan seorang anak autisme berinisial WA yang sudah dapat menyalin kalimat namun hasil tulisan kurang rapi yaitu tulisan anak keluar dari jalur garis buku tulis. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki tulisan anak tersebut, seperti menebalkan garis buku tulis. Tulisan yang tidak rapi atau keluar garis buku itu dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan motorik halus anak, seperti yang diungkapkan oleh Mercer (Hartati, 2010:30), yaitu:

1. Kelambatan (tempo menulis). Kecepatan menulis anak kelas 1 SD adalah 1-25 huruf per menit (hpm), kelas 2 SD adalah 2-30 hpm, kelas 3 SD adalah 3-38 hpm, kelas 4 SD adalah 4-45 hpm, kelas 5 SD adalah 50-60 hpm, kelas 6 SD adalah 6-67 hpm, dan kelas 7 adalah 7-74 hpm.
2. Ketidaktepatan huruf dan angka-angka
3. Terlalu miring atau kurang miring
4. Kesulitan mengatur jarak (*spacing*) antar huruf/kata, bertumpuk/tidak
5. Berantakan (*messiness*)
6. Ketidakmampuan mempertahankan tulisan dalam garis horisontal
7. Huruf tidak terbaca. Hal ini berkaitan dengan bentuk dan ukuran huruf yang tidak seragam ukurannya, proporsi, dan arah penulisan huruf
8. Terlalu menekan atau kurang menekan

## 9. Menulis terbalik (*mirror writing*)

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa hasil tulisan yang keluar garis tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya kemampuan motorik halus, maka penulis mempunyai gagasan untuk menyediakan media agar motorik halus anak dalam menulis dapat meningkat, media tersebut adalah manik-manik. Manik-manik dikenal sebagai media untuk membuat perhiasan atau aksesoris. Manik-manik tersedia dalam berbagai ukuran dan berbagai warna untuk menarik perhatian. Manik-manik yang digunakan disini adalah manik-manik berukuran kecil sekitar satu centimeter, manik-manik dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena sebagaimana yang diutarakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 bahwa salah satu cara menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah dengan cara jari-jari bekerja sama dalam meraup benda-benda yang kecil. Manik-manik termasuk benda yang kecil dengan ukuran sekitar satu centimeter, dalam penelitian ini manik-manik tersebut disatukan dalam semangkuk beras dan anak diminta untuk mencari dan mengambil satu per satu manik-manik tersebut dalam tumpukan beras dengan tidak terbawa berasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Penggunaan Media Manik-Manik Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Pada Saat Menulis”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Melihat kondisi yang ada di lapangan, anak autis ataupun anak lainnya membutuhkan kemampuan motorik halus yang baik untuk menunjang segala aktivitas pada kehidupan sehari-hari dan pada proses kegiatan pembelajaran.

Adanya masalah motorik halus yang dialami anak-anak secara umum dan berakibat pada kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis, karena menulis merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam kegiatan pembelajaran dan berkomunikasi non verbal. Peneliti mengidentifikasi

beberapa masalah yang menyebabkan tulisan anak keluar dari garis horisontal buku tulis, diantaranya adalah:

1. Kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam menuliskan huruf, kata, dan kalimat dalam buku tulis.
2. Kurangnya koordinasi mata dan tangan anak pada saat menulis
3. Kurangnya konsentrasi anak pada saat menulis
4. Intervensi yang diberikan adalah intervensi yang berupa latihan yang monoton
5. Kurangnya intervensi yang bersifat *prerequisite* pada saat menulis.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah mengenai penyebab kesulitan dalam kemampuan menulis, maka penulis membatasi pada kemampuan motorik halusnya, dan target behaviour dalam penelitian ini adalah ketepatan menulis dalam garis horisontal.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Media Manik-Manik Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Pada Saat Menulis?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan motorik halus anak autis pada saat menulis di Sekolah Bintang Harapan sebelum diberikan intervensi
2. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak autis pada saat menulis di Sekolah Bintang Harapan pada saat diberikan intervensi.
3. Mengetahui kemampuan motorik halus anak autis pada saat menulis di Sekolah Bintang Harapan setelah diberikan intervensi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu manfaat secara teoritis, manfaat secara praktis, dan manfaat bagi peneliti. Adapun ketiga manfaat tersebut dirangkum dan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pemikiran atau gagasan dan sumber informasi tambahan dalam hal penggunaan media manik-manik terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak autis pada saat menulis.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak autis, serta sebagai salah satu alat intervensi untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak
- b. Sebagai media kepada anak autis yang mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus terutama pada kegiatan menulis dan dijadikan sebagai latihan-latihan *prewriting*.
- c. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dengan salah satu cara bermain menggunakan media manik-manik.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Membuka atau memberikan peluang untuk dilaksanakannya penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran pada motorik halus anak autis dengan menggunakan media manik-manik.
- b. Memperoleh pengalaman baru dalam penggabungan hasil dari pengetahuan yang bersifat teoritis dengan hasil yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan kemampuan pada diri peneliti.
- c. Menumbuhkan rasa sadar di dalam menghadapi, mengalami, dan mengatasi permasalahan siswa autis dalam pembelajaran serta

mengetahui setiap peningkatan motorik halus anak autis menggunakan media manik-manik.